



---

**Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Lirik Lagu Jawa Kontemporer: Studi Awal  
Kajian Morfologis**

**Zulisih Maryani**

Mahasiswa Program Studi S-3 Ilmu Linguistik, Ilmu-Ilmu Humaniora, FIB, UGM  
Jalan Nusantara No. 1, Bulaksumur, Yogyakarta  
*Corresponding Author:* [zulisihm8@gmail.com](mailto:zulisihm8@gmail.com)

---

**Abstrak**

Seiring perkembangan zaman hadir lagu Jawa kontemporer dengan genre-genre musik baru, antara lain campursari, dangdut koplo, dan hip hop. Lagu Jawa kontemporer merupakan tembang bebas dengan menggabungkan nada diatonis dan pentatonis, tanpa harus memenuhi aturan dasar. Dengan tetap mempertahankan keaslian lirik berbahasa Jawa, terdapat pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer. Dalam penelitian ini akan dikaji bagaimana pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer dari aspek morfologi, khususnya yang berwujud kata dasar dan kata berafiks. Ada tiga tahapan strategi dalam penelitian ini, yaitu tahap penjaringan data, analisis data, dan pemaparan hasil analisis data. Penjaringan data melalui penyimakan, dilakukan dengan teknik dasar, yaitu teknik sadap. Teknik sadap diikuti oleh teknik lanjutan, yaitu teknik simak bebas libat cakap. Teknik catat sebagai teknik lanjutan juga dilakukan untuk mencatat hasil penyimakan data pada kartu data dalam bentuk transkripsi. Analisis data dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer berdasarkan aspek morfologi, khususnya yang berwujud kata dasar dan kata berafiks. Dapat dideskripsikan bahwa di samping tetap mempertahankan bahasa Jawa, lirik lagu Jawa kontemporer juga memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan ekspresi dan mencapai estetika dalam lagu. Secara morfologis, bentuk kata yang digunakan terkait pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer adalah kata dasar dan kata berafiks. Kata dasar berupa kata yang belum mengalami proses morfologis. Afiks yang dimanfaatkan dalam lirik lagu Jawa kontemporer berupa sufiks, sufiks, dan konfiks. Afiks yang digunakan adalah *ber-*, *di-*, *meN-*, *ter-*, dan *peN-*. Sufiks berupa *-an*, *-ku*, *-mu*, *-i*, *-nya*, dan *-pun*. Sementara itu, terdapat juga konfiks *ke-/ -an*, *peN-/ -an*, *di-/ -kan*, *meN-/ -i*, dan *peN-/ -an/ -mu*.

**Kata Kunci:** lirik lagu Jawa kontemporer, morfologi, kata dasar, kata berafiks

**Abstract**

Along with the times present contemporary Javanese songs with new music genres, including campursari, dangdut koplo, and hip hop. Contemporary Javanese songs are free songs by combining diatonic and pentatonic tones, without having to fulfill basic rules. By maintaining the authenticity of Javanese lyrics, there is the use of Indonesian in contemporary Javanese song lyrics. This research will examine how the use of Indonesian in contemporary Javanese song lyrics from the morphological aspects, especially those in the form of basic words and affixed words. There are three stages of strategy in this study, namely the stage of data filtering, data analysis, and presentation of the results of data analysis. The selection of data through observation is done using the basic technique, which is tapping. The tapping technique is followed by the advanced technique, which is a competent, free listening technique. The note taking technique as an advanced technique is also carried out to record the results of data listening on the data card in the form of transcription. Data analysis was performed to find out how to use Indonesian in contemporary Javanese song lyrics based on morphological aspects, especially those in the form of basic words and affixed words. words in the form of words that have not undergone a morphological process. Affixes used in contemporary Javanese song lyrics are suffixes, suffixes, and confixes. The affixes used are *ber-*, *di-*, *meN-*, *ter-*, and *peN-*. Suffixes in the form of *-an*, *-ku*, *-mu*, *-i*, *-nya*, and *-pun*. Meanwhile, there are also confixes *ke-/ -an*, *peN-/ -an*, *di-/ -kan*, and *meN-/ -i*.

**Keywords:** contemporary Javanese song lyrics, morphology, basic words, affix words

## PENDAHULUAN

Dalam waktu dua puluh tahun terakhir ini dunia permusikan diwarnai dengan kehadiran salah satu jenis lagu, yaitu lagu Jawa kontemporer. Lagu yang dinyanyikan oleh Didi Kempot, Cak Diqin, Via Vallen, Nella Kharisma, dan NDX A.K.A. adalah contoh lagu Jawa kontemporer (Suhandano, 2019). Didi Kempot merupakan penyanyi campursari dari Solo, Jawa Tengah. Selain Didi Kempot, Cak Diqin juga merupakan contoh penyanyi campursari, yang berasal dari Banyuwangi, Jawa Timur. Via Vallen dan Nella Kharisma, dua nama ini merupakan contoh penyanyi dangdut koplo. Sementara itu, NDX A.K.A. adalah salah satu kelompok musik beraliran hip hop.

Fenomena pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Dengan tetap mempertahankan keaslian lirik berbahasa Jawa, terdapat pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer. Berikut adalah satu contoh pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer dengan genre campursari.

### **Sekonyong-Konyong Koder - Didi Kempot (Campursari)**

Cintaku sekonyong-konyong koder  
*Karo kowe cah ayu sing bakul lempur*  
*Lempermu pancen super resik tur anti-laler*  
*Yen ra pethuk sedina ning sirah nggliyer*

‘Cintaku sekonyong-konyong koder  
 Dengan kamu gadis cantik yang jual lempur  
 Lempermu memang superbersih dan antilalat  
 Kalau tidak bertemu sehari di kepala pusing’

Cintaku sekonyong-konyong koder  
*Paribasan durung demok wani panjer*  
 Modal bensin seliter motorku *tak* starter  
*Tak ampiri ayo tak ajak muter-muter*

‘Cintaku sekonyong-konyong koder  
 Peribahasa belum menyentuh berani panjar  
 Modal bensin seliter motorku aku starter  
 Aku datang ayo aku ajak berputar-putar’

*Tiwas aku dandan mlithit*  
*Rambutku lengane pomit*  
*Kowe malah lunga plencing ora pamit*  
*Mit...mit...mit*

‘Kebetulan aku dandan rapi  
 Rambutku berminyak pomit  
 Kamu malah pergi tanpa pamit  
 Mit...mit...mit’

*Bir temu lawak*  
*Nggonku mikir ning awak marahi rusak*  
*Rusak njaba njero*  
*Sing tak pikir jebule kaya ngono*

‘Bir temu lawak  
 Yang kupikir di badan membuat rusak  
 Rusak luar dalam

Yang kupikir ternyata seperti itu'

*Kembang jambu gogrok dipangan uler*

Cintaku sekonyong-konyong *koder*

*Uler keket mlakune klogat-kloget*

*Waluh jabang bayi jebul aku kena pelet*

'Bunga jambu gugur dimakan ulat

Cintaku sekonyong-konyong *koder*

Ulat keket jalannya *klogat-kloget*

Waduh jabang bayi ternyata aku kena pelet'

Dari contoh lirik lagu tersebut tampak bahwa selain masih mempertahankan keaslian bahasa Jawa, terdapat pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer. Dalam contoh lagu tersebut pemakaian bahasa Indonesia ditunjukkan di bagian yang tidak dicetak miring, sedangkan pemakaian bahasa Jawa ditunjukkan di bagian yang dicetak miring. Disertakan juga terjemahan lirik lagu tersebut dalam bahasa Indonesia.

Pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer berkaitan dengan hubungan antara musik dan bahasa. Musik dan bahasa saling terkait. Para peneliti mencoba memaparkan hubungan antara musik dan bahasa. Jackendoff (2009) meneliti bahwa keparalelan bahasa dan musik dapat dikaji dari konteks perbedaan dan persamaan. Beberapa kesamaan antara bahasa dan musik: (1) tidak ada selain manusia yang memiliki bahasa atau musik seperti dalam pengertian manusia, walaupun

banyak binatang memiliki sistem komunikasi; (2) produksi suara sama-sama terlibat dalam bahasa dan musik; (3) Varian bahasa lokal selalu dimiliki setiap budaya, demikian sebaliknya, setiap budaya memiliki varian musik lokal; dan (4) bahasa dan musik dapat digabungkan dalam lagu.

Supanggah (2003) mengkaji genre musik campur sari. Hasil analisis menunjukkan bahwa bentuk campur sari ini, suka atau tidak suka, saat ini mewakili citra baru masyarakat Jawa, dan mewakili pergeseran masyarakat ke arah modern. Artikel ini menunjukkan bagaimana campur sari dapat diterima di kalangan masyarakat dan alasannya. Sumarsam (2014) meneliti perkembangan musik populer membentuk karakter hibridisasi, mendorong menuju pencampuran musik tradisional dengan musik Barat; karenanya, munculnya segala hal yang menandai perbedaan khusus dalam repertoar gamelan istana Yogyakarta, sumber kebanggaan ke istana di sana.

Artikel singkat Suhandano (2019) membahas bahasa dalam lirik lagu Jawa kontemporer. Masalah yang dibahas berupa bagaimana keberadaan kode-kode bahasa dalam lagu-lagu Jawa kontemporer dan mengapa terdapat beberapa kode bahasa dalam lagu-lagu tersebut. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat empat kode bahasa dalam lirik lagu bahasa Jawa kontemporer, yaitu bahasa Jawa, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Alasan digunakannya beberapa

kode bahasa dalam lirik lagu Jawa kontemporer adalah: (1) bahasa Jawa ragam krama dan ragam ngoko adalah karena peserta tuturmya belum saling mengenal seperti dalam lagu, juga hubungan sosial antarpeserta tutur; (2) bahasa Indonesia adalah karena kedekatan antara penutur terhadap bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sehingga menjadikan kedua bahasa tersebut sebagai media berkesenian, juga alasan puitis dan estetis; dan (3) bahasa asing karena belum ada padanan atau persamaan kata yang tepat untuk mengungkapkan kata asing di dalam bahasa Jawa dan alasan estetika lagu.

Pustaka-pustaka tersebut berwujud artikel jurnal dan bagian dari bunga rampai. Penelitian dalam bentuk disertasi adalah penelitian Winarti. Penelitian lain, yang tidak mungkin disebutkan rinciannya satu per satu, adalah skripsi tentang lirik lagu dan beberapa tesis tentang lagu Jawa.

Skripsi yang dapat diacu adalah karya Innayah (2019). Skripsi ini mendeskripsikan kosakata bahasa Indonesia yang terdapat dalam lirik lagu banyuwangen. Kosakata tersebut diklasifikasikan sesuai dengan bentuk kebahasaannya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor apa saja yang melatarbelakangi penggunaan kosakata bahasa Indonesia dalam lirik lagu banyuwangen. Innayah hanya memfokuskan pada lirik lagu banyuwangen, berbeda dengan penelitian ini, yaitu lirik lagu Jawa kontemporer dengan genre campursari, dangdut koplo, dan hip hop.

Disertasi Winarti (2016) merupakan disertasi yang mengkaji secara deskriptif tentang tembang dolanan dalam masyarakat Jawa. Tujuan disertasi ini adalah mendeskripsikan pengetahuan yang terdapat dalam masyarakat Jawa seperti tecermin dalam bahasa, khususnya dalam tembang dolanan. Dideskripsikan juga cara-cara yang dilakukan sebagai bentuk-bentuk pewarisan dengan mengacu pada teori pewarisan budaya dan bentuk pewarisan tembang dolanan dengan melihat arah pewarisannya.

Pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer menekankan penggunaan bahasa yang indah. Dengan demikian, dipilih dan digunakanlah satuan-satuan kebahasaan yang memiliki ciri keindahan agar dapat mengekspresikan perasaan dengan tepat. Bahasa terbentuk dari satuan-satuan kebahasaan, dari bunyi, kata, frase, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Sehubungan dengan satuan-satuan kebahasaan dilakukan dengan menganalisis aspek fonologi, morfologi, sintaksis bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer. Dalam penelitian ini akan dibahas berdasarkan aspek morfologi, khususnya yang berwujud kata dasar dan kata berafiks.

Nurlekha (2014) mengkaji bentuk bahasa Jawa dialek Banyumasan para sesepuh di Grumbul Kalitanjung pada tataran morfologi. Bentuk-bentuk bahasa Jawa dialek Banyumasan pada tataran morfologi terutama yang digunakan oleh para sesepuh meliputi bentuk dasar dan bentuk turunan. Demikian juga, bentuk-bentuk

yang digunakan oleh masyarakat Banyumas pada umumnya dan para sesepuh meliputi bentuk dasar dan bentuk turunan.

Penelitian lain dilakukan oleh Indriani (2014). Ia mengkaji penanda morfologi bahasa Jawa dialek Rembang. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode penelitian linguistik struktural. Hasil penelitian Indriani mendeskripsikan bahwa penanda morfologi bahasa Jawa dialek Rembang terdapat proses afiksasi, reduplikasi, pemendekan, dan modifikasi internal.

Untuk konsep morfologi, Ramlan (1996:21) mengemukakan bahwa:

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi pragmatik maupun fungsi semantik.

Sementara itu, Kridalaksana (2008:159) mendefinisikan morfologi sebagai: “(1) bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya dan (2) bagian dari

struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yakni morfem.

Dengan demikian, morfologi dapat dikatakan sebagai bidang ilmu bahasa yang mengkaji seluk-beluk kata dengan segala pengaruh perubahan bentuknya. Dalam penelitian ini, morfologi diperlukan untuk mengkaji bentuk kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia yang dipakai dalam lirik lagu Jawa kontemporer.

#### **METODE PENELITIAN** **Bahan Penelitian**

Data sebagai bahan jadi adalah lirik lagu Jawa kontemporer yang memakai bahasa Indonesia. Populasi atau bahan mentah adalah jumlah keseluruhan pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer. Dari jumlah keseluruhan tersebut, diambil 30 lagu sebagai sampel dari ketiga genre lagu Jawa kontemporer, yaitu campur sari, dangdut koplo, dan hip hop. Masing-masing genre lagu berjumlah 10 buah lagu. Ke-30 lagu tersebut adalah (1) Sakit Rindu - Manthous, (2) Sengit - Manthous Jambu Alas - Didi Kempot, (3) Isin - Didi Kempot, (4) Cucak Rowo - Didi Kempot Pasar Klewer - Didi Kempot, (5) Sekonyong-Konyong Koder - Didi Kempot, (7) Stasiun Balapan - Didi Kempot, (9) Terkintil-Kintil - Didi Kempot, dan (10) Cinta Tak Terpisahkan - Cak Diqin untuk genre campursari; (11) Astuti (Asli Tukang Tipu) - Via Vallen, (12) Gelem Tak Rabi - Via Vallen, (13) Jaran Goyang - Via Vallen, (14) Ji Ro Lu - Via

Vallen, (15) Aku Mung Pelampiasan - Nella Karisma, (16) Aku Wis Ngerti *Passwordmu* - Nella Karisma, (17) Atiku Ajur - Nella Karisma, (18) Atimu Pece - Nella Kharisma, (19) Banyu Landa - Nella Kharisma, dan (20 ) Bojo Ketikung - Nella Kharisma untuk genre dangdut koplo; serta (21) Kimcil Kepolen - NDX a.k.a familia, (22) Lilakna Aku - NDX a.k.a familia, (23) Pamit Kerja - NDX a.k.a familia, (24) Ati Dudu Kos-Kosan - NDX a.k.a familia, (25) Kelingan Mantan - NDX a.k.a familia, (26) Jogja Istimewa - Jogja Hip Hop Foundation, (27) Ora Cucul Ora Ngebul - Java Hip Hop Foundation, (28) Jula Juli Jaman Edan - Java Hip Hop Foundation, (29) Song of Sabdatama - Java Hip Hop Foundation, dan (30) Cecak Nguntal Boyo - Java Hip Hop Foundation untuk genre hip hop.

### Alat Penelitian

Alat penelitian adalah sarana yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Kartu data digunakan untuk transkripsi lirik lagu Jawa kontemporer, setelah disimak melalui VCD, MP3, *youtube*, dan audio CD.

### Jalan Penelitian

Jalan penelitian berhubungan dengan tahapan strategi yang ditempuh dalam penelitian. Ada tiga tahapan strategi yang dilewati dalam penelitian di bidang bahasa, yaitu tahap penjaringan data, analisis data, dan pemaparan hasil analisis data. Penjaringan data seperti diungkapkan Kesuma (2007) dilakukan melalui percakapan (wawancara) atau kontak

antara peneliti dan informan (bahasa) dan melalui penyimakan. Penjaringan data melalui penyimakan disebut juga metode metode simak atau metode observasi. Teknik dasar dalam penjaringan data melalui penyimakan adalah teknik sadap, dengan teknik lanjutan teknik simak libat cakap dan teknik simak bebas libat cakap. Penjaringan data melalui penyimakan atau metode simak dilakukan dengan teknik dasar, yaitu teknik sadap. Penggunaan bahasa yang disadap berbentuk lisan, yaitu lagu Jawa kontemporer dan berbentuk tulis, yaitu transkripsi lirik lagu Jawa kontemporer. Teknik sadap sebagai teknik dasar diikuti oleh teknik lanjutan, yaitu teknik simak bebas libat cakap. Teknik catat sebagai teknik lanjutan juga dilakukan untuk mencatat hasil penyimakan data pada kartu data dalam bentuk transkripsi menurut ejaan yang sesuai kaidah yang berlaku. Data berupa lirik lagu Jawa kontemporer yang diperoleh dari transkripsi lagu dalam VCD, MP3, *youtube*, dan audio CD. Untuk membedakan mana yang berbahasa Jawa atau bahasa Indonesia digunakan *Kamus Basa Jawa (Bausastra Jawa)* dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Analisis data dilaksanakan sesudah data yang terjaring diklasifikasikan. Analisis dilakukan untuk mengetahui bentuk kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia yang dipakai dalam lirik lagu Jawa kontemporer. Hasil analisis data dapat disajikan secara informal dan formal.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini akan dikaji pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer berupa kata dasar dan kata berafiks untuk membatasi pembahasan. Berikut tabel satuan kebahasaan berupa kata dasar dan kata berafiks tersebut, yang disusun berdasarkan urutan abjad.

**Tabel 1: Satuan Kebahasaan Bahasa Indonesia Berupa Kata Dasar dan Kata Berafiks dalam lirik Lagu Jawa Kontemporer**

No.	Satuan Kebahasaan	Kata	
		Dasar	Berafiks
1.	anti	+	-
2.	bahkan	+	-
3.	awel	+	-
4.	bensin	+	-
5.	beres	+	-
6.	berkorban	-	+
7.	bingung	+	-
8.	cemburuan	-	+
9.	cewek	+	-
10.	cinta	+	-
11.	cintaku	-	+
12.	damai	+	-
13.	daripada	+	-
14.	demokrasi	+	-
15.	dicinta	-	+
16.	dihalalkan	-	+
17.	disetel	-	+
18.	ditipu	-	+
19.	ecer	+	-
20.	ekonomi	+	-
21.	gelisah	+	-
22.	hal	+	-
23.	harapan	-	+
24.	harmoni	+	-
25.	hotel	+	-
26.	inspirasi	+	-
27.	jelas	+	-
28.	kafe	+	-
29.	karaoke	+	-
30.	kedangdutan	-	+
31.	kemajuan	-	+
32.	kenang	+	-
33.	kenangan	-	+
34.	kesabaran	-	+
35.	koalisi	+	-
36.	koreksi	+	-
37.	koruptor	+	-
38.	krisis	+	-
39.	kritik	+	-
40.	kritis	+	-
41.	labil	+	-
42.	lagi	+	-
43.	laut	+	-
44.	malaria	+	-
45.	malarindu	+	-
46.	mantanmu	-	+
47.	mencoba	-	+
48.	mendua	-	+
49.	menikmati	-	+
50.	menyatu	-	+
51.	merdeka	+	-
52.	miliar	+	-
53.	minyak	+	-

54.	modal	+	-	114	sejarah	+	-
55.	model	+	-	115	seksi	+	-
56.	motor	+	-	120	selingkuh	+	-
57.	motorku	-	+	121	selingkuhan	-	+
58.	mungkin	+	-	122	sendu	+	-
59.	mural	+	-	123	seni	+	-
60.	negeri	+	-	124	setia	+	-
61.	ngerayu	-	+	125	setop	+	-
62.	nikmati	-	+	126	setuju	+	-
63.	ninja	+	-	127	sewot	+	-
64.	nyungsep	-	+	128	sibuk	+	-
65.	parah	+	-	129	soal	+	-
87.	pasti	+	-	130	spaning	+	-
89.	peduli	+	-	131	super	+	-
91.	pelampiasan	-	+	133	tanpaku	-	+
93.	pelarianmu	-	+	135	tekel	+	-
94.	pelet	+	-	137	telanjang	+	-
95.	pelukis	-	+	138	teler	+	-
96.	penghulu	-	+	139	terbiasa	-	+
97.	penting	+	-	140	terlalu	-	+
98.	percintaan	-	+	142	tidak	+	-
99.	perhatian	-	+	143	toh	+	-
100	perjuangan	-	+	144	walaupun	-	+
101	perselingkuhan	-	+				
102	pirang	+	-				
103	polisi	+	-				
104	presiden	+	-				
105	program	+	-				
106	rakyat	+	-				
107	rakyatnya	-	+				
109	ramah	+	-				
110	razia	+	-				
111	rewel	+	-				
112	Sabtu	+	-				

### 3.1 Kata Dasar

Dapat dijelaskan dari tabel tersebut terdapat kata dasar yang dipakai dalam lirik lagu Jawa kontemporer, yaitu *anti, bahkan, bawel, bensin, beres, bingung, cewek, cinta, damai, daripada, demokrasi, ecer, ekonomi, gelisah, hal, harmoni, hotel, inspirasi, jelas, kafe, karaoke, kenang, koalisi, koreksi, koruptor, krisis, kritik, kritis, labil, lagi, laut, malaria, malarindu, merdeka, miliar, minyak, modal, model, motor, mungkin,*

*mural, negeri, ninja, parah, pasti, peduli, pelet, penting, pirang, polisi, presiden, program, rakyat, ramah, razia, rewel, Sabtu, sejarah, seksi, selingkuh, sendu, seni, setia, setop, setuju, sewot, sibuk, soal, spaning, super, tekel, telanjang, teler, tidak, dan toh.*

### 3.2 Kata Berafiks

Berikut adalah afiks-afiks yang ditemukan dalam lirik lagu Jawa kontemporer.

#### 3.2.1 Prefiks

##### 3.2.1.1 Prefiks *ber-*

Berikut merupakan daftar kata berprefiks *ber-* dalam lirik lagu Jawa kontemporer beserta proses pembentukannya.

Kata Berafiks	Kata Dasar	Proses Pembentukan
berkorban	korban	{ber-} + korban

##### 3.2.1.2 Prefiks *di-*

Berikut merupakan daftar kata berprefiks *di-* dalam lirik lagu Jawa kontemporer beserta proses pembentukannya.

Kata Berafiks	Kata Dasar	Proses Pembentukan
dicinta	cinta	{di-} + cinta
disetel	setel	{di-} + setel
ditipu	tipu	{di-} + tipu

##### 3.2.1.3 Prefiks *meN-*

Berikut merupakan daftar kata berprefiks *meN-* dalam lirik lagu Jawa kontemporer beserta proses pembentukannya.

Kata Berafiks	Kata Dasar	Proses Pembentukan
mencoba	coba	{meN-} + coba
mendua	dua	{meN-} + dua
menyatu	satu	{meN-} + satu
'ngerayu'	rayu	{meN-} + rayu
'nyungsep'	sungsep	{meN-} + sungsep

##### 3.2.1.4 Prefiks *ter-*

Berikut merupakan daftar kata berprefiks *ter-* dalam lirik lagu Jawa kontemporer beserta proses pembentukannya.

Kata Berafiks	Kata Dasar	Proses Pembentukan
Terbiasa	biasa	{ter-} + biasa
Terlalu	lalu	{ter-} + lalu

##### 3.2.1.5 Prefiks *peN-*

Berikut merupakan daftar kata berprefiks *peN-* dalam lirik lagu Jawa kontemporer beserta proses pembentukannya.

Kata Berafiks	Kata Dasar	Proses Pembentukan
Pelukis	lukis	{peN-} + lukis
Penghulu	hulu	{peN-} + hulu

#### 3.2.2 Sufiks

##### 3.2.2.1 Sufiks *-an*

Berikut merupakan daftar kata bersufiks *-an* dalam lirik lagu Jawa kontemporer beserta proses pembentukannya.

Kata Berafiks	Kata Dasar	Proses Pembentukan
Cemburuan	cemburu	cemburu+{-an}
Harapan	harap	harap + {-an}
Selingkuhan	selingkuh	selingkuh+{-an}
Kenangan	kenang	kenang + {-an}

### 3.2.2.2 Sufiks *-ku*

Berikut merupakan daftar kata bersufiks *-ku* dalam lirik lagu Jawa kontemporer beserta proses pembentukannya.

Kata Berafiks	Kata Dasar	Proses Pembentukan
Cintaku	cinta	cinta + {-ku}
Motoraku	motor	motor + {-ku}
Tanpaku	tanpa	tanpa + {-ku}

### 3.2.2.3 Sufiks *-mu*

Berikut merupakan daftar kata bersufiks *-mu* dalam lirik lagu Jawa kontemporer beserta proses pembentukannya.

Kata Berafiks	Kata Dasar	Proses Pembentukan
Mantanmu	mantan	mantan + {-mu}

### 3.2.2.4 Sufiks *-i*

Berikut merupakan daftar kata bersufiks *-i* dalam lirik lagu Jawa kontemporer beserta proses pembentukannya.

Kata Berafiks	Kata Dasar	Proses Pembentukan
nikmati	nikmat	nikmat + {-i}

### 3.2.2.5 Sufiks *-nya*

Berikut merupakan daftar kata bersufiks *-nya* dalam lirik lagu Jawa kontemporer beserta proses pembentukannya.

Kata Berafiks	Kata Dasar	Proses Pembentukan
rakyatnya	rakyat	rakyat + {-nya}

### 3.2.2.7 Sufiks *-pun*

Berikut merupakan daftar kata bersufiks *-pun* dalam lirik lagu Jawa kontemporer beserta proses pembentukannya.

Kata Berafiks	Kata Dasar	Proses Pembentukan
walaupun	walau	walau + {-pun}

### 3.2.3 Konfiks

#### 3.2.3.1 Konfiks *ke-/ -an*

Berikut merupakan daftar kata berkonfiks *ke-/ -an* dalam lirik lagu Jawa kontemporer beserta proses pembentukannya.

Kata Berafiks	Kata Dasar	Proses Pembentukan
kedangdutan	dangdut	{ke-} + dangdut + {-an}
kemajuan	maju	{ke-} + maju + {-an}
kesabaran	sabar	{ke-} + sabar + {-an}

#### 3.2.3.2 Konfiks *pe-/ -an*

Berikut merupakan daftar kata berkonfiks *pe-/ -an* dalam lirik lagu Jawa kontemporer beserta proses pembentukannya.

Kata Berafiks	Kata Dasar	Proses Pembentukan
percintaan	cinta	{per-} + cinta + {-an}
pelampiasan	lampias	{per-} + lampias + {-an}
perhatian	hati	{per-} + hati + {-an}
perjuangan	juang	{per-} + juang + {-an}
Perselingkuhan	selingkuh	{per-} + selingkuh + {-an}

### 3.2.3.3 Konfiks *meN-/-i*

Berikut merupakan daftar kata berkonfiks *meN-/-i* dalam lirik lagu Jawa kontemporer beserta proses pembentukannya.

Kata Berafiks	Kata Dasar	Proses Pembentukan
Menikmati	nikmat	{meN-} + nikmat + {-i}

### 3.2.3.4 Konfiks *di-/-kan*

Berikut merupakan daftar kata berkonfiks *di-/-kan* dalam lirik lagu Jawa kontemporer beserta proses pembentukannya.

Kata Berafiks	Kata Dasar	Proses Pembentukan
Dihalalkan	halal	{di-} + halal + {-kan}

### 3.2.3.5 Konfiks *peN-/-an/-mu*

Berikut merupakan daftar kata berkonfiks *peN-/-an/-mu* dalam lirik lagu Jawa kontemporer beserta proses pembentukannya.

Kata Berafiks	Kata Dasar	Proses Pembentukan
Pelarianmu	lari	{peN-} + lari + {-an} + {-mu}

## SIMPULAN

Pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer dapat berupa kata dasar dan kata yang telah mengalami proses morfologis, khususnya afiksasi. Kata dasar yang dipakai dalam lirik lagu Jawa kontemporer, yaitu *anti, bahkan, bawel, bensin, beres, bingung, cewek, cinta, damai, daripada, demokrasi, ecer, ekonomi, gelisah, hal, harmoni, hotel, inspirasi, jelas, kafe, karaoke, kenang, koalisi, koreksi, koruptor, krisis, kritik, kritis, labil, lagi, laut, malaria, malarindu, merdeka, miliar, minyak, modal, model, motor, mungkin, mural, negeri, ninja, parah, pasti, peduli, pelet, penting, pirang, polisi, presiden, program, rakyat, ramah, razia, rewel, Sabtu, sejarah, seksi, selingkuh, sendu, seni, setia, setop, setuju, sewot, sibuk, soal, spaning, super, tekel, telanjang, telor, tidak, dan toh.*

Afiks yang dimanfaatkan dalam lirik lagu Jawa kontemporer berupa prefiks, sufiks, dan konfiks. Prefiks yang digunakan adalah *ber-*, *di-*, *meN-*, *ter-*, dan *peN-*. Sufiks berupa *-an*, *-ku*, *-mu*, *-i*, *-nya*, dan *-pun*. Sementara itu, terdapat

juga konfiks *ke-/-an*, *peN-/-an*, *di-/-kan*, *meN-/-i*, dan *peN-/-an/-mu*.

Dikarenakan keterbatasan ruang, walaupun untuk kata dasar dan kata berafiks sudah dapat dideskripsikan, makna proses morfologis kata tersebut belum dapat dijelaskan dalam kajian ini. Demikian juga contoh dalam lirik lagu yang memuat kata dasar dan kata berafiks tersebut. Namun, karena sifat tulisan ini adalah studi awal, cukuplah memberikan gambaran awal tentang kajian morfologis terhadap pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer, terutama dari bentuk kata dasar dan kata berafiks. Untuk kata ulang dan kata majemuk serta satuan yang lebih besar daripada kata, yaitu frase, perlu penelitian lebih lanjut.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan ini merupakan bagian dari disertasi penulis pada Program Studi Ilmu-Ilmu Humaniora, Fakultas Ilmu Budaya, UGM. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Tim Promotor, yaitu Promotor, Dr. Suhandano, M.A. dan Ko-Promotor, Drs. Yohanes Tri Mastoyo Jati Kesuma, M.Hum. Di samping itu, juga merupakan luaran dari Penelitian Dosen ISI Yogyakarta 2020 dengan Skema Penelitian Dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

Jawa Dialek Rembang. *Sutasoma : Journal of Javanese Literature*, 3(1), 64–72.

Innayah, A. (2019). *"Kosakata Bahasa Indonesia dalam*

*Lirik Lagu Banyuwangen"*. UGM.Indriani, M. (2014). Penanda Morfologi Bahasa

Jackendoff, R. (2009). Parallels and Nonparallels between Language and Music Author", *Music Perception: An Interdisciplinary Journal*, Vol. 26, N, 195–204. Diambil dari <https://www.jstor.org/stable/10.1525/mp.2009.26.3.195>.

Kesuma, T. M. J. (2007). *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Carasvatibooks.

Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Nurleka, S. (2014). Bentuk Bahasa Jawa Dialek Banyumasan Kesepuhan di Grumbul Kalitang pada Tataran Morfologi. *Sutasoma : Journal of Javanese Literature*, 3(1), 73–80. Diambil dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sutasoma%0ABENTUK>

Ramlan, M. (1996). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.

Suhandano. (2019). "Bahasa dalam Lirik Lagu Jawa Kontemporer." *Teroka: Bunga Rampai Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Sumarsam. (2014). "Past and Present Issues of Javanese-European." In E. B. Bart Barendregt (Ed.), *Musical Hybridity: Gendhing Mares and Other Hybrid Genres*. Brill. Diambil dari <http://www.jstor.org/stable/10.1163/j.ctt1w76trp.7>

Supanggah, R. (2003). "Campur Sari: A Reflection." *Asian Musi*, Vol. 34, N, 1–20. Diambil dari <http://www.jstor.org/stable/4098455>

Winarti, D. (2016). *"Tembang Dolanan dalam Masyarakat Jawa (Kajian Linguistik Antropologis)"*. UGM.